

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Surabaya cenderung tumbuh sebagaimana kota-kota besar lainnya, dimana karakter kota berkembang menjadi “keras” dan tidak alamiah lagi. Atas dasar kondisi ini fasilitas rekreasi merupakan katup pengaman yang sangat membantu kehidupan kota tersebut. Fasilitas rekreasi alam yang dimiliki pantai Kenjeran merupakan salah satu fasilitas rekreasi yang memiliki luas 412.730 m² taman kota yang ada sebagian besar belum diolah, 50.000 m² digunakan sebagai tempat pembuangan sampah.

Sebagai kota metropolis kedua, Surabaya, tentu cepat sekali mengalami perkembangan dari berbagai sektor industri pariwisata. Dengan jumlah penduduk 2.028.413 jiwa dengan kepadatan 483 jiwa per km² Surabaya merupakan pasar yang baik untuk menjual fasilitas rekreasi dan hiburan, seperti yang ditawarkan oleh Taman Hiburan Pantai dan Pantai Ria Kenjeran.



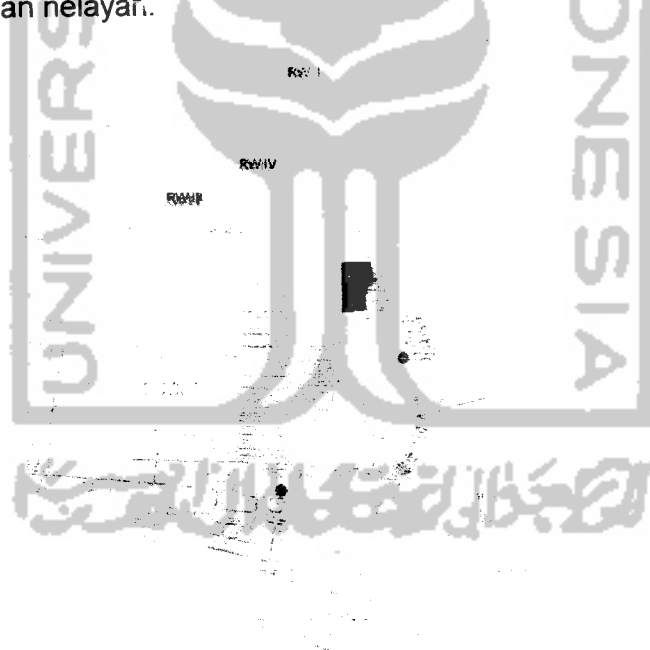
Peta 1 : Letak Kawasan Kenjeran terhadap Kotamadya Surabaya

Taman Hiburan Pantai dan Pantai Ria Kenjeran merupakan salah satu dari dua rekreasi pantai yang ada di kota Surabaya. Walaupun THP belum dikelola secara optimal, namun lebih dipilih oleh keluarga-keluarga di Surabaya dan sekitarnya sebagai tempat rekreasi laut. Sekitarnya

terdapat bermacam makanan, barang dan pernik-pernik khas laut yang dijual penduduk sekitarnya. Di pantai Kenjeran terdapat permukiman nelayan yang menarik untuk dilihat, karena sepanjang jalan menuju ke Taman Hiburan Pantai akan melewati penduduk yang mengolah hasil laut seperti pengeringan ikan dll, dan hasil laut olahan penduduk sekitarnya dijual oleh para pedagang yang berjualan di pinggir jalan. Aktivitas seperti itu dapat kita lihat di setiap permukiman nelayan yang dijumpai di kawasan pantai Kenjeran.

Penduduk permukiman nelayan mayoritas menggantungkan hidupnya dari kegiatan menangkap ikan, menjual ikan, ataupun menjadi pekerja upahan dari pemilik kapal laut yang lebih modern, itupun tidak lepas dari kegiatan menangkap ikan, mengolah ikan menjadi bermacam-macam makanan khas laut dan bisa juga pengrajin dari benda-benda laut.

Kelurahan Kenjeran memiliki 4 RW yang dari ketiganya adalah permukiman nelayan.



Peta 2 : Orientasi RW II-Desa Kejawan Lor Terhadap Kelurahan Kenjeran



Peta 3 : Peta Wilayah RW II-Kejawan Lor

Desa Kejawan Lor, terletak diantara pantai Kenjeran dan Perumahan Real Estate Pantai Mentari, ini satu-satunya desa nelayan yang masih tradisional. Dengan 143 KK dari 737 orang penduduk, jumlah nelayan sebanyak 120 orang 89 KK, atau 16,28% yang kehidupannya menggantungkan dari kegiatan menangkap ikan. Angka ini merupakan angka tertinggi bila dibandingkan dengan jumlah nelayan pada desa lain. Desa Kejawan Lor merupakan permukiman nelayan yang penduduknya mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai nelayan tradisional. Sudah sejak dahulu sampai sekarang nelayan di desa Kejawan Lor telah hidup sebagai nelayan dan tidak mengalami perubahan yang berarti, karena tidak ada pekerja atau penerima upah dari pemilik kapal laut yang lebih modern. Rata-rata dari mereka menggunakan perahu sendiri untuk menangkap ikan untuk kemudian diolah dan dijual sendiri. Dari beberapa penduduk menyeter sebagian hasil tangkapannya ke pemodal kecil, lalu akan dikoordinir dan dijual ke desa yang membutuhkan bahan baku laut, sebagian lagi akan diolah dan dijual sendiri oleh penduduk.

Tidak ada badan atau TPI ataupun KUD yang menampung hasil laut mereka, karena mereka cenderung mengolah dan menjual hasil tangkapan ikan untuk keperluan sendiri, misal : daging kerang diolah menjadi makanan laut dan cangkang kerang diolah menjadi semacam kerajinan tangan yang kemudian dijual ke desa terdekat. Sementara penduduk desa Kejawan Lor yang mempunyai mata pencaharian sebagai pengrajin tidak lebih dari 10 orang. Setiap harinya rata-rata mereka

menghasilkan sekitar Rp 10.000,- sampai dengan Rp 20.000,- untuk hasil tangkapan ikan dan lain-lain.

Aktifitas kehidupan penduduk sebagai nelayan yang tinggal di desa Kejawan Lor juga tergantung dengan iklim. Bila iklim tidak memungkinkan untuk mencari ikan, mereka menganggur atau beralih profesi yang bersifat sementara yaitu sebagai tukang batu, tukang kayu ataupun buruh/kuli. Karena menangkap ikan merupakan pekerjaan yang penuh resiko dan umumnya hanya dikerjakan oleh laki-laki tidak mengakibatkan para wanita menganggur di rumah saja, karena merekalah yang mengolah hasil tangkapan ikan dan lain-lain menjadi makanan laut ataupun menjadi kerajinan dengan dibantu anak-anak mereka. Desa Kejawan Lor mempunyai semacam tempat tersendiri untuk mengolah hasil tangkapan dari laut secara bersama-sama, hal tersebut dikerjakan untuk mempererat sosialisasi antar tetangga.



Gambar 1 : Kegiatan Masyarakat RW II-Kejawan Lor, mengolah kerang



Gambar 2 : Kegiatan mengolah hasil laut

Kegiatan masyarakat yang seperti itu bisa dijadikan semacam wisata buatan/budaya, karena kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama sudah jarang sekali. Ikatan masyarakat pada permukiman nelayan Kejawan Lor masih kental, apabila masih bisa dikerjakan bersama-sama mereka akan melakukannya secara berkelompok-kelompok, seperti kegiatan mengolah hasil laut.

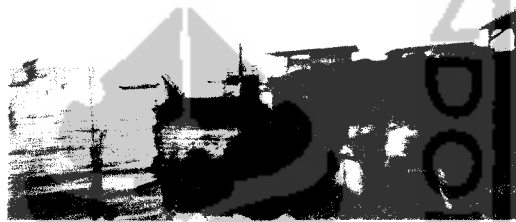
Fasilitas perdagangan meliputi kios-kios yang sebagian besar menyatu dengan rumah penduduk yang jumlahnya 23 buah, pasar umum dan toko mereka harus ke desa terdekat yang jaraknya sekitar 1,5 km dari desa Kejawan Lor. Meskipun masih belum lengkap, untuk skala terbatas sudah bisa melayani kebutuhan masyarakat.

Rumah tinggal yang ada di permukiman nelayan mempunyai tipologi yang sama yaitu empat persegi panjang dengan konstruksi terbuat dari batu bata dan papan kayu. Yang terlihat unik pada permukiman Kejawan Lor adalah pada *gubug-gubug* kecil yang banyak tersebar di antara rumah penduduk. Bangunan kecil tersebut dipergunakan untuk mengolah hasil laut, karena masih menggunakan konstruksi bambu dan kayu serta menggunakan atap rumbia dan seng, dan untuk dinding menggunakan anyaman bambu. Terkadang mereka membiarkan terbuka tanpa dinding untuk memberikan banyak ruang gerak dalam berkegiatan.

Saat ini pantai Kenjeran adalah salah satu pantai yang banyak dikunjungi, yaitu sekitar 661.976 wisatawan pada tahun 1999, dan meningkat menjadi 694.738 pada tahun 2000. Ini berarti mengalami kenaikan sekitar 4,71%. Pantai Kenjeran sebagai tujuan wisata laut memiliki tingkat kerusakan lingkungan dan sumber daya alam yang kritis. Padahal pemandangan dari desa Kejawan Lor ke arah Taman Hiburan Pantai bisa dilihat secara langsung sehingga panorama ke laut menuju ke arah area wisata tersebut. Penduduk yang berdagang di sekitar taman wisata tersebut merupakan fasilitas perdagangan yang menunjang untuk menarik para pengunjung. Dengan demikian, sudah selayaknya bila

penduduk Surabaya dan sekitarnya mengunjungi area perdagangan tersebut untuk membeli makanan khas laut.

Fenomena yang ada sebagian bangunan di sepanjang pantai Kenjeran hampir tidak menyisakan daratan berpasir, padahal dahulu biasa dipakai untuk area wisata seperti berjalan-jalan, duduk-duduk, bahkan memancing. Sekarang banyak penduduk yang telah mendirikan rumah-rumah di sepanjang pantai, dan banyak bangunan atau rumah dengan konstruksi bambu dan kayu di sepanjang pantai sudah tidak dipergunakan lagi dan dibiarkan begitu saja terkena air laut. Daratan berpasir akan terlihat pada waktu air laut mulai surut saja.



Gambar 3 : Kondisi rumah-rumah di sepanjang pantai Kenjeran di Kejawan Lor

Di pinggir-pinggir pantai banyak dibiarkan semak-semak dan rerumputan liar yang tumbuh tidak terawat membuat sepanjang jalanan di pinggir pantai menjadi jauh untuk menikmati pantai. Kalau ada areal/lahan kosong akan dimanfaatkan oleh penduduk untuk menjemur hasil laut yang telah ataupun belum diolah. Kegiatan kepariwisataan merupakan suatu rangkaian kegiatan ekonomi yang memanfaatkan potensi, lingkungan dan sumber daya alam, bisa berdampak positif apabila meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Bangunan-bangunan kecil yang seperti gubug-gubug kecil yang dipergunakan sebagai tempat kegiatan /mengolah hasil laut itu masih menggunakan konstruksi bambu dan kayu serta menggunakan atap rumbia, genteng dan seng, dinding menggunakan anyaman bambu merupakan bentuk arsitektur lokal yang menarik. Dengan bentuk bangunan yang masih menggunakan bahan

alam itu serta panorama laut, dan kehidupan sehari-hari para nelayan dapat menjadi aset wisatawan datang ke permukiman pantai.

Untuk mengetahui kegiatan ataupun kehidupan sehari-hari dan potensi alam permukiman nelayan ini akan dilakukan semacam penelitian yang lebih mendetail agar ditemukan permasalahan yang ada di dalam permukiman nelayan tersebut.

1.2 Rumusan Permasalahan

Permasalahan Umum

Bagaimana mewujudkan guideline perancangan permukiman nelayan berdasarkan kegiatan nelayan sebagai pendukung atraksi wisata?

Permasalahan khusus

Bagaimana guideline tata ruang luar permukiman nelayan yang meliputi sirkulasi dan ruang terbuka agar menarik wisatawan untuk berkunjung ke permukiman nelayan berdasarkan kegiatan nelayan tersebut?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan

Menemukan model rekomendasi yang berupa guideline perancangan permukiman nelayan berdasarkan kegiatan nelayan sebagai pendukung atraksi wisata.

1.3.2 Sasaran

- Mengkaji tipologi permukiman nelayan, baik fisik maupun non fisik.
- Mengkaji kegiatan nelayan permukiman nelayan.
- Mengkaji tata ruang luar permukiman nelayan secara makro dan mikro berdasarkan kegiatan nelayan sebagai pendukung atraksi wisata.

1.4 Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ditekankan pada permasalahan arsitektural pada permukiman nelayan. Adapun penekanannya pada:

- Kegiatan nelayan (*nelayan, nelayan sekaligus pedagang, nelayan sekaligus pedagang dan pengrajin*) dan tata ruang permukiman nelayan meliputi ruang untuk menempatkan hasil laut yang datang, ruang membersihkan ikan, ruang memanggang/pengasinan ikan, ruang pengeringan (jemur) ikan, ruang untuk penempatan sisa hasil laut, ruang untuk penempatan produk hasil laut yang siap dijual, sarana/tempat penjualan hasil laut meliputi kios dan warung, dan ruang untuk pembuatan kerajinan.
- Tata ruang luar permukiman yang meliputi :
 - sirkulasi (pencapaian dari dan ke kawasan, pencapaian dari dan ke objek, bentuk jalan, hubungan ruang dan jalan)
 - ruang terbuka (sarana rekreasi, bermain, dan pelayanan)

1.5 Kerangka Pemikiran



1.6 Batasan/Definisi

Studi : Kajian, telaah.

Kegiatan Nelayan : Sesuatu yang dikerjakan/dilakukan oleh penduduk yang mempunyai mata pencaharian utama sebagai nelayan/melaut.

Pantai Kenjeran : Pantai yang terdapat di Kota Surabaya.

Sebagai Pendukung: Sebagai pendukung objek wisata/daya tarik wisata.

Atraksi Wisata

Resume :

STUDI KEGIATAN NELAYAN PADA PERMUKIMAN DI PANTAI KENJERAN-SURABAYA SEBAGAI ATRAKSI WISATA (Studi Kasus pada Permukiman Nelayan RW II-Desa Kejawan Lor) adalah mengkaji sesuatu yang dikerjakan/dilakukan oleh penduduk permukiman nelayan di pantai Kenjeran-surabaya (RW II-Desa Kejawan Lor) yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian utama sebagai nelayan yang mendukung objek wisata/daya tarik wisata.